



OPTIMASI PEMAHAMAN SASTRA: PENERAPAN METODE SQ3R MAHASISWA PBSI UIN JAKARTA (2023)

*Optimizing Literary Comprehension: The Application of SQ3R Method
Among PBSI UIN Jakarta Students (2023)*

Irhamna¹⁾, Hindun²⁾

¹⁾UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: ira.hamna22@mhs.uinjkt.ac.id
²⁾UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
E-mail: hindun@uinjkt.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember
2023
Disetujui April 2024
Dipublikasikan Juni
2024

Abstrak

Membaca telah menjadi keseharian untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, juga kebutuhan setiap orang untuk meningkatkan informasi dan literasi bangsa. Penelitian ini mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman sastra di kalangan mahasiswa PBSI UIN Jakarta 2023. Tujuannya yaitu meninjau penerapan metode SQ3R yang melibatkan tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* dalam kemampuan membaca pemahaman sastra. Hasil penelitian menyuguhkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman sastra mahasiswa PBSI, dengan tingkat keberhasilan mencapai 72,2%. Dengan demikian, penelitian ini meresapi bahwa SQ3R tidak hanya menjadi alat efisien untuk memahami dan mengapresiasi karya sastra, tetapi juga berperan dalam membuka wawasan yang lebih mendalam. Penelitian ini bukan hanya menegaskan relevansi SQ3R dalam pembelajaran sastra, melainkan juga memberikan arah positif untuk pengembangan strategi pembelajaran literasi sastra di masa depan.

Kata Kunci: membaca, metode SQ3R, mahasiswa

Abstract

Reading has become a daily life for Indonesian Language and Literature Education students, as well as a necessity for everyone to improve the nation's information and literacy. This study measures the improvement of reading comprehension skills of literature among PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2023 students. The purpose is to review the application of the SQ3R method which involves the stages of Survey, Question, Read, Recite, and Review in the ability to read literary comprehension. The results of the study presented a significant improvement in the literary comprehension of PBSI students, with the success rate reaching 72.2%. Thus, this study implies that SQ3R is not only an efficient tool for

understanding and appreciating literary works, but also plays a role in opening deeper insights. This research not only confirms the relevance of SQ3R in literature learning, but also provides a positive direction for the development of literary literacy learning strategies in the future

Keyword: *reading, SQ3R method, students*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, kita menemukan banyak pengetahuan dari buku-buku yang telah ditulis dari zaman lampau sampai masa kini. Bagi setiap orang, membaca buku adalah kebutuhan, memberi pemahaman dari segi banyak luasnya ilmu di dunia ini. Namun, bagi seorang pelajar, membaca adalah kewajiban, serupa dengan makan dan minum yang menyehatkan badan, banyak membaca akan membangun pemahaman dan konsep diri yang baik. Seorang mahasiswa akan bersungguh-sungguh dalam membaca untuk kepentingan studi. Membaca untuk studi apalagi mengharuskan mahasiswa memahami keseluruhan isi buku, baik gagasan utama atau penjelas demi menangkap interpretasi yang mendalam dan utuh (Susanti, 2020).

Membaca memiliki peran yang luas dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan akademik. Keterampilan membaca tidak hanya bersifat pasif menerima informasi, tetapi juga aktif dalam meresapi dan mengolahnya menjadi pengetahuan yang kemudian dapat dikembangkan melalui proses pendidikan formal (Haryadi dalam Rachmawati & Haryadi, 2018). Finochiaro dan Bonono (Rizal, 2018) mengatakan bahwa membaca adalah proses mendapatkan serta menafsirkan makna yang tersirat dalam bahasa tulisan, berarti diperlukan suatu keharusan bagi pembaca untuk menguasai kemampuan memahami ide-ide yang disampaikan oleh penulis.

Jenis-jenis membaca juga biasa dibedakan dalam berbagai situasi. Salah satunya adalah membaca intensif yang memerlukan ketelitian dan keseksamaan untuk mencapai pemahaman secara rinci. Kita tidak mungkin melewatkan bacaan yang penting dan menarik untuk didalami seperti bacaan sastra. Setelah timbul rasa keingintahuan, maka tahap selanjutnya, pembaca akan menelaah isi buku secara mendalam. Membaca telaah isi terbagi menjadi 4 bagian: Membaca teliti, pemahaman, kritis dan ide (Tarigan, 2013).

Membaca untuk pemahaman atau *reading for understanding* dalam karya sastra juga memerlukan konsentrasi demi menangkap inti keseluruhan cerita. Pertanyaan “apa? siapa? apabila? mengapa? dan maksudnya apa?” merupakan rasa keingintahuan yang kompleks di mana pembaca pasti mengharapkan jawaban yang memuaskan. Membaca pemahaman memiliki tujuan memahami standar-standar atau norma kesusatraan. Menurut Tarigan (2013), kesusastraan dapat mendorong jiwa kita berpikir konstruktif dan menggerakkan hati dengan keindahan dan kekuatan kata-katanya. Aliran kata itu

bertahan dan ditakdirkan hidup mempengaruhi para pembaca dan umat manusia bahkan setelah pengarangnya meninggal. Saat itulah kesusastraan tercipta.

Dalam era modern ini, dengan akses bahan bacaan digital yang mudah bagi mahasiswa, juga mendorong mereka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Salah satu metode yang dipakai Mahasiswa PBSI UIN Jakarta 2023 dalam memahami karya sastra adalah Metode SQ3R. Francis P. Robinson menciptakan metode SQ3R dengan tujuan khusus untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi teks yang termuat dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian (Syah dalam Husna et al., 2023). Metode ini menonjol karena sifatnya yang praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. SQ3R, singkatan dari *survey, question, read, recite, dan review*, menjadi pendekatan yang signifikan dalam membantu siswa menggali pemahaman yang mendalam saat mereka pertama kali berhadapan dengan teks bacaan (Abidin dalam Ramadhani & Muftianti, 2021).

Langkah pertama dalam metode SQ3R adalah *Survey*, yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh atau identifikasi terhadap seluruh teks. Selanjutnya, pada langkah kedua, yaitu *Question*, kita membuat daftar pertanyaan yang relevan dengan isi teks. Langkah ketiga, *Read*, mendorong pembaca untuk membaca teks secara aktif dengan fokus mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kemudian, pada langkah keempat, *Recite*, kita diharapkan untuk menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Terakhir, langkah kelima adalah *Review*, di mana kita meninjau ulang seluruh jawaban yang telah disusun pada langkah dua dan tiga (Sidri, 2020). Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka kerja yang jelas dan sistematis untuk memahami dan mengingat informasi dari suatu teks. Dengan menggunakan metode ini, siswa dibimbing untuk berpikir secara aktif dan mendalam terkait isi bacaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Maesaroh (Maesaroh, 2021) yang berjudul SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi. Hasil penemuan menjelaskan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman teks nonfiksi dengan metode SQ3R mengalami peningkatan aspek dalam siklus I dan II. Nilai rata-rata pada pemahaman siklus I sebesar 70,61% dan meningkat pada pembelajaran siklus II menjadi 80,88% dan ini membuktikan bahwa nilai peserta didik dalam keterampilan membaca dan memahami teks mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,27%. Kedua, peserta didik kelas XI IIS-2 SMA Negeri 3 Boyolali mengalami perubahan perilaku positif berdasarkan penjabaran nilai-nilai karakter, kepercayaan diri dan respons positif setelah mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SQ3R.

Penelitian ini mengusung semangat baru dengan melihat pentingnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R di tengah perkembangan

literasi modern. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Siti Maesaroh (2021), di mana SQ3R berhasil meningkatkan pemahaman teks nonfiksi pada siswa SMA, penelitian ini bertujuan mengasah kemampuan membaca pemahaman sastra mahasiswa PBSI untuk merangsang pandangan komprehensif terhadap sastra. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menghadirkan kebaruaran dari segi konteks dan metode, tetapi juga menggarisbawahi urgensi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sastra melalui metode SQ3R. Tujuan dari penelitian ini mengarah ke peningkatan membaca pemahaman Sastra dengan metode SQ3R untuk mendorong mahasiswa memiliki pandangan secara komprehensif, khususnya bagi memahami sastra.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan fokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman mahasiswa semester 3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam mengasah kemampuan membaca pemahaman sastra melalui metode SQ3R. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R. Metode SQ3R telah dikaji sebelumnya dalam kelas membaca, yang mendasari pengetahuan mahasiswa semester 3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Setelah mengetahui metode-metode yang mumpuni, penelitian ini akan memberikan tolak ukur keterlibatan mahasiswa dan penerapannya secara langsung dalam membaca sastra dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan metode SQ3R. Analisis data dilakukan dengan merinci temuan dari wawancara, mengidentifikasi pola-pola, dan menganalisis konteks-konteks yang mempengaruhi pemahaman sastra. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait metode pembelajaran yang diterapkan, serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak metode SQ3R terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang terhimpun, terlihat pola waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk membaca, preferensi terhadap jenis sastra, serta sejauh mana langkah-langkah SQ3R memengaruhi pemahaman dan apresiasi mereka terhadap karya sastra, dengan melibatkan diri dalam tahap-tahap seperti *Survey, Question, Read, Recite dan Review*. Dengan demikian, analisis kuisioner ini memberikan pemahaman yang lebih baik

tentang praktik membaca mahasiswa dan dampak positif metode SQ3R dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta 2023, terlihat variasi dalam kegiatan membaca karya sastra dalam seminggu. Mayoritas, sebanyak 54,5%, menghabiskan waktu kurang dari satu jam, sementara 36,4% mengalokasikan waktu 1-2 jam dan hanya 9,1% yang melibatkan diri lebih dari 3 jam. Analisis ini memberikan gambaran awal tentang tingkat keterlibatan dan komitmen mahasiswa terhadap membaca sastra. Jenis karya sastra yang dipilih untuk penerapan SQ3R yaitu sebanyak 90,9% mahasiswa memilih prosa, seperti novel dan cerpen, sebagai jenis karya sastra yang mereka baca dengan menerapkan metode SQ3R. Hanya 9,1% yang memilih puisi. Temuan ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap penggunaan metode SQ3R pada prosa dalam pemahaman sastra.

Tabel 1. Waktu Membaca dan Jenis Karya Sastra

Alokasi Waktu (Perminggu)	Persentase	Jenis Karya Sastra
Kurang dari 1 Jam	54,5%	90,9% Prosa, 9,1% Puisi
1-2 Jam	36,4%	90,9% Prosa, 9,1% Puisi
Lebih dari 3 Jam	9,1%	90,9% Prosa, 9,1% Puisi

1. Tahap *Survey* (Meninjau)

Pada tahap pertama metode SQ3R, seputar tingkat *survey* sebelum membaca karya sastra, 45,5% mahasiswa melakukan *survey* dengan membaca sinopsis lebih dulu, 18,2% melihat judul saja, 9,1% membuat pertanyaan, dan 9,1% menjawab dengan mencari informasi lebih dulu terhadap orang-orang yang sudah membaca buku tersebut. Sebelum membaca, umumnya orang meluangkan waktu beberapa menit untuk familiar dengan seluruh struktur buku. Anatomi buku menurut (Hamid, 2020) adalah bagian-bagian yang harus ada dalam sebuah buku seperti (1) sampul buku, (2) bagian awal meliputi halaman prancis yang berisi judul buku, (3) daftar isi, (4) halaman daftar gambar, (5) halaman daftar table, (6) bagian isi, (7) Bagian akhir. Semua struktur dilihat secara sekilas, minimal untuk memberikan gambaran isi, kemenarikan dan kemanfaatannya. Dari hasil penerapan *Survey* kepada mahasiswa PBSI UIN Jakarta semester 3 berhasil menggambarkan pendekatan sebelum membaca suatu karya sastra dengan tingkat persentase yang lebih tinggi dengan membaca sinopsis sebuah karya.

2. Tahap *Question*

Dalam tahap pembuatan pertanyaan sebelum membaca, mayoritas mahasiswa (54,5%) lebih cenderung membuat pertanyaan mengenai alur cerita. Temuan ini menyoroti pentingnya aspek naratif dalam pembacaan sastra bagi responden. 27,3% cenderung membuat pertanyaan tentang karakter atau tokoh cerita, manfaat dan tujuan karya sastra dikarang dan tema yang diangkat penulis. Selebihnya minoritas mahasiswa (18,2%) tidak membuat pernyataan apapun sebelum membaca karya sastra. Teknik membuat pertanyaan ini juga sejalan dengan pendapat Agustina yang menyatakan bahwa dengan membuat pertanyaan akan membantu dan sering dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Orang-orang secara umum biasanya mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan setelah selesai membaca (Hamid, 2020). Namun metode ini tidak efektif dari segi tujuan. Untuk itu, perlu diubah dengan mengetahui pertanyaan yang sudah diajukan terlebih dulu sebelum aktivitas membaca dilakukan (Agustina, 2008).

Teknik ini bertujuan untuk mengerahkan sejauh mana pembaca mampu mengetahui dan memahami karya sastra. Pertanyaan sebelum membaca dan jawaban yang diperoleh setelah selesai membaca akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman si pembaca. Pentingnya Langkah *Question* dalam Pemahaman Sastra, hasil jawaban menunjukkan bahwa 18,2% responden merasa sangat terbantu dan 72,2% merasa terbantu oleh langkah *Question* dalam memahami karya sastra, sisanya hanya 9,1% yang tidak melakukan langkah ini. Hal ini mengindikasikan bahwa tahap ini dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman sastra.

3. Tahap *Read*

Mayoritas responden, sebanyak 27,3% berpendapat bahwa metode ini sangat meningkatkan pemahaman mereka, 72,2%, menyatakan bahwa menerapkan metode SQ3R meningkatkan pemahaman mereka terhadap makna yang ingin disampaikan oleh penulis karya sastra. Ini mencerminkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman sastra mahasiswa. Dari respon pertanyaan tentang contoh pemahaman sastra menggunakan metode SQ3R berdampak pada proses ketika memulai aktifitas membaca, karena sebelumnya sudah melakukan survey. Itu tercermin dari respon mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran metode SQ3R, dari jawaban yang memberi tahu cara pembaca menangkap masalah yang muncul dengan mencari pemahaman dari setiap pertanyaan di benak pembaca. Atau dari pertanyaan bagaimana watak tokoh tersebut? Mengapa hal ini disembunyikan? Apa yang akan sang tokoh lakukan ke depannya? Mereka dapat memahami cerita ketika mengetahui siapa

tokoh protagonist dan antagonis, hal penting yang harus diketahui oleh pembaca, dan peristiwa yang terjadi selanjutnya.

Ini sejalan dengan pendapat Subadiyono tentang tahap *Read* yang berarti membaca untuk memami makna. Pada tahap lanjutan ini, pembaca berinteraksi langsung dengan teks dalam rangka proses membangun makna. Pembaca akan menemukan informasi yang perlu mendapatkan prioritas utama dan hanya berupa informasi tambahan. Untuk mengetahui pemahaman yang komprehensif, pembaca perlu mencamkan tujuan membaca dengan baik. Dengan menerapkan metode SQ3R, pembaca dapat menemukan konsep penting, dan pola informasi yang terstruktur (Subadiyono, 2014).

4. Tahap *Recite*

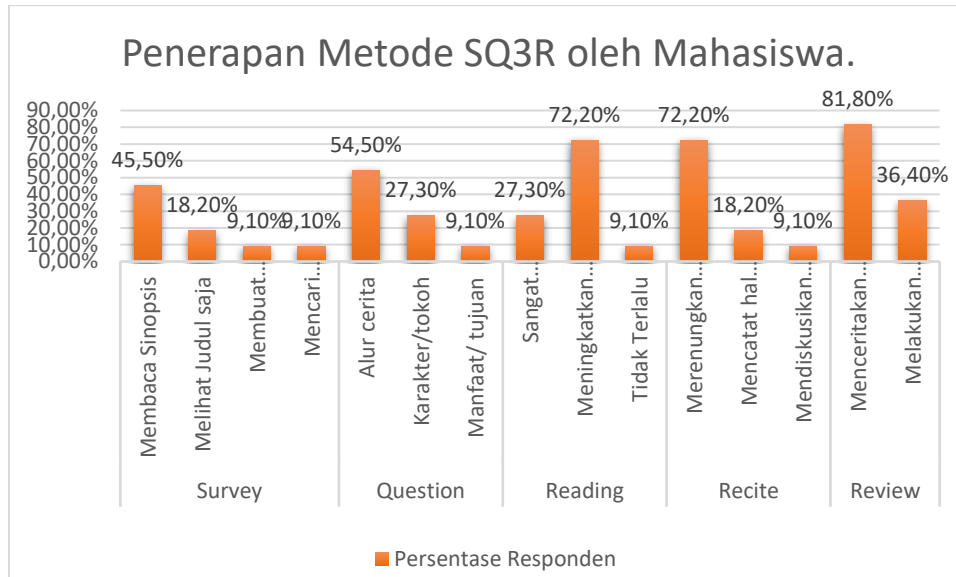
Saat tahap *Recite*, kita dapat melihat sejauh mana karya sastra melibatkan mereka dengan pemahaman mendalam. Sebanyak 72,2% responden lebih memilih merenungkan kembali isi karya sastra untuk memahami. Sebanyak 18,2% melakukan *recite* dengan mencatat kata-kata penting/ hal menarik dalam karya sastra, dan 9,1% melakukan *recite* dengan mendiskusikan karya sastra dengan teman. Dalam tahap *recite* ini, kita akan berusaha memikirkan kembali apa yang telah ditelaah tadi. Lihat Kembali pada catatan-catatan yang telah dibuat akan membuat kita yakin sudah memahami dengan benar isi setiap bagian-bagiannya. Setelah membuat pertanyaan pada tahap *Question*, kini kita menjawabnya pada tahap *Recite*. Semakin cermat dan teratur mengikuti langkah ini, maka tahap penguasaan kita akan semakin bertingkat (Tarigan, 2013).

Respon mahasiswa sebanyak 63,6% mengatakan sering meresapi atau merenungkan makna sebuah karya sastra, Meskipun ada 36,4% yang mengaku jarang melakukan hal tersebut, hasil ini tetap menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PBSI UIN Jakarta aktif dalam menerapkan proses *recite* dalam aktivitas membaca sehari-harinya. Mereka secara konsisten terlibat dalam refleksi dan pemahaman mendalam terhadap isi karya sastra yang mereka baca.

5. Tahap *Review*

Pada tahap *Review*, 81,8% mahasiswa melakukan tahap mengulas dengan cara menceritakan kembali isi karya sastra. Pengalaman menarik yang dilakukan pada tahap *review* yaitu menceritakannya pada orang lain, dengan begitu kita juga dapat mengukur daya ingat dan pemahaman sendiri, bahkan kita juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan orang lain tentang karya sastra tersebut. Selain itu, banyak mahasiswa yang juga melakukan apresiasi atau kegiatan kreatif setelah membaca sastra seperti membuat video review cerpen atau novel di social media, atau

tulisan seputar ulasan karya sastra yang dikirim ke media daring. Tahap ini ditegaskan juga oleh suara responden sebanyak 72.7% yang menyatakan bahwa metode SQ3R meningkatkan apresiasi mereka terhadap aspek kreatif/ estetika dalam karya sastra.



Gambar 1. Diagram hasil Analisis Tahapan Penerapan Metode SQ3R Mahasiswa

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R memberikan kontribusi positif dalam memperdalam pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap karya sastra, dengan penerapan yang berfokus pada prosa dan pembuatan pertanyaan terkait alur cerita. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran sastra di masa depan. Tingginya persentase mahasiswa yang aktif melakukan proses *recite*, terutama dalam meresapi dan merenungkan makna karya sastra, menunjukkan adopsi yang baik terhadap praktik ini dalam kegiatan membaca sehari-hari. Penelitian ini memiliki relevansi yang berkelanjutan di zaman yang akan datang, mengingat metode pembelajaran seperti SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap sastra

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa PBSI UIN Jakarta tahun semester 3, tergambar bahwa mayoritas mahasiswa menghabiskan waktu membaca karya sastra kurang dari satu jam per minggu, dengan preferensi utama pada prosa seperti novel dan cerpen. Metode SQ3R diterapkan secara signifikan, terutama pada tahap survei sebelum membaca dan pembuatan pertanyaan, dimana 45,5% responden membaca sinopsis terlebih dahulu dan 54,5% membuat pertanyaan mengenai alur cerita. Hasil

menunjukkan bahwa metode ini dianggap efektif, dengan 72,2% mahasiswa merasa peningkatan pemahaman ketika menerapkannya, terutama pada tahap "Read" (Membaca). Tahap "Recite" (Mengulang) dilakukan oleh 72,2% mahasiswa, sementara pada tahap "Review" (Mengulas), 81,8% responden menceritakan kembali isi karya sastra. Selain itu, mahasiswa mengekspresikan apresiasi terhadap kreativitas dengan membuat video review atau tulisan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa metode SQ3R memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa terhadap karya sastra, khususnya dalam memahami alur cerita pada prosa.

Saran

Beberapa saran untuk (1) Pendidik dapat memanfaatkan temuan ini sebagai landasan untuk memperkaya strategi pengajaran sastra, dengan mengintegrasikan metode SQ3R secara lebih terstruktur dalam kurikulum. (2) Penelitian mendatang diharapkan dapat menjelajahi lebih mendalam tentang dampak positif metode SQ3R pada pemahaman dan apresiasi sastra, serta faktor-faktor yang dapat memperkuat efektivitasnya dalam konteks pendidikan Indonesia. (3) Implikasi pada kurikulum nasional dapat mencakup penyesuaian metode pembelajaran seperti SQ3R dengan tujuan pengembangan literasi sastra dan keterampilan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, perubahan dalam pendekatan pengajaran sastra dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran sastra yang holistik dan kontekstual di tingkat perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2008). *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Hamid, R. S. (2020). *Pedoman Penerbitan Buku, Jurnal, Dan Hki*. Palopo: LPPI UM Palopo.
- Husna, N., Profesi, P., & Raya, P. (2023). Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Xii-Ips Ma Nipi Rakha Amuntai. *Jurnal Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1), 178–186.
- Maesaroh, S. (2021). SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 469. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3137>.
- Rachmawati, A., & Haryadi. (2018). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VIII.

Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 12–16.
<https://doi.org/10.15294/jpbsi.v7i2.26246>.

- Ramadhani, L., & Muftianti, A. (2021). Pembelajaran Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, Dan Review Pada Siswa Kelas V Sd. *Journal COLLASE (Creative of Student Elementary Education)*, 04(06), 829–840. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.5554>.
- Rizal, S. (2018). *Reading Skills : Teori Dan Praktik Pegukurannya*. Bengkulu: Samudra Biru.
- Sidri, N. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Dengan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30200>.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Membaca (II)*. Bogor: Grafindo Media.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.